



## Yesus Teladan Hidup Bagi Orang Muda, Suatu Uraian Teologis Atas Permenungan Paus Fransiskus dalam Seruan Apostolik Pascasinode *Christus Vivit*

Alfonsus Gaspar Bani<sup>1</sup>, Lorenzious Rendy Pradana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan

Email: lorenzious.pradana@gmail.com

### Abstrak

Orang muda adalah masa kini dan masa depan Gereja. Dalam diri mereka, Allah menanamkan cinta-Nya agar mereka hidup dalam terang kemudaan dan kasih-Nya. Dalam diri Yesus Kristus Putera-Nya, Allah hadir dan menyatakan isi cinta-Nya yang mendalam kepada orang muda. Seluruh hidup-Nya menjadi jalan dan kebenaran bagi orang muda untuk hidup dalam kasih dan kemudaan-Nya, baik dalam lingkup keluarga, Gereja, dan lingkungan sekitarnya. Dewasa ini, manusia (orang muda) sedang memasuki suatu fase yang ditandai dengan sikap individualisme, konsumerisme, tidak mendengarkan atau diabaikan. Akibatnya, mereka cenderung mengutamakan kepentingan diri sendiri, bahkan menutup diri terhadap pelayan kasih Allah melalui Gereja-Nya. Situasi ini sangat mempengaruhi kehidupan orang muda masa kini. Melihat kenyataan hidup orang muda zaman ini, melalui *Seruan Apostolik Pascasinode Christus Vivit*, Paus Fransiskus menyapa dan mengajak semua orang muda Kristiani untuk mengenakan dan menghidupi kembali teladan hidup Yesus. Teladan-Nya akan menuntun mereka untuk hidup dalam terang kemudaan-Nya dan memiliki hati yang berbelas kasih dan peduli serta menjadi terang bagi sesama yang diabaikan, lemah, dan menderita. Bagi Paus Fransiskus, perhatian terhadap orang muda harus menjadi pusat perhatian Gereja dalam tindakan pastoralnya yang nyata sehingga orang muda sungguh-sungguh didampingi dan dituntun untuk mengikuti teladan kemudaan Yesus.

Kata-kata kunci : *orang muda, makna masa muda, Christus Vivit, teladan hidup.*

### PENDAHULUAN

“Allah adalah kasih. Barang siapa tetap berada dalam kasih, ia tinggal dalam Allah dan Allah dalam dia” (1 Yoh 4:16). Allah, Sang Kasih menanamkan isi cinta kasih-Nya di dalam hati manusia (bdk. Rom 5:5) dan memberdayakan manusia untuk menjadi insan pencinta dan penyalur cinta-Nya kepada sesamanya. Allah menghendaki agar manusia mencintai-Nya melampaui segala yang ada dan mencintai sesamanya seperti mencintai diri sendiri.<sup>1</sup> Allah, Sang Cinta memberikandiri-Nya sendiri sebagai pernyataan kedalaman dan keagungan cinta-Nya kepada manusia. Puncak pernyataan cinta kasih Allah terpenuhi dalam diri Putra Tunggal-Nya, Yesus Kristus.<sup>2</sup>

Yesus Kristus menghendaki agar semua manusia bersatu dalam Gereja, Tubuh Mistik-Nya selama menjalani kehidupan duniawi di bumi fana ini. Sebagai anggota Tubuh Mistik-Nya, mereka harus membuka diri terhadap-Nya serta mengamalkan cinta kasih-Nya dan membawa Terang Kasih-Nya kepada orang-orang yang masih hidup dalam kegelapan karena

<sup>1</sup> Konsili Vatikan II, “Konstitusi Dogmatis tentang Gereja” (*Lumen Gentium*) dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*, diterjemahkan oleh R. Hardawiryana (Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI-Obor, 2004), no. 42. Untuk selanjutnya dokumen ini akan disingkat *Lumen Gentium* dan diikuti dengan nomor.

<sup>2</sup> *Lumen Gentium* ..., no. 43.



dosa.<sup>3</sup> Menurut Paus Fransiskus, misi ini menjadikan Gereja senantiasa muda dan menghadirkan Sang Kasih dalam kemudaan Gereja sendiri. Akan tetapi, kenyataan hidup Gereja, terutama dalam diri orang-orang muda kristiani sangat memprihatinkan karena mereka harus hidup dalam dunia yang penuh dengan aneka persoalan yang kompleks.<sup>4</sup>

Situasi dunia saat ini dan kompleksitas persoalannya sangat mempengaruhi orang-orang muda kristiani dalam membangun visi-misi, harapan dan mimpi-mimpi mereka. Krisis hidup ini membuat mereka kerap diasingkan hingga mereka sebagai masa kini dan masa depan Gereja diabaikan. Akibatnya, banyak orang muda kristiani yang hidup menurut keinginan pribadi. Mereka hanyut dalam budaya konsumerisme,<sup>5</sup> individualisme,<sup>6</sup> modernisasi lingkungan<sup>7</sup> dan ideologi yang salah karena kehilangan daya kritis. Mereka juga melakukan banyak hal yang merusak diri dengan menikmati narkoba,<sup>8</sup> perjudian,<sup>9</sup> hingga pornografi.<sup>10</sup> Perkembangan kehidupan dan masa depan orang muda kristiani semakin terpuruk ketika mereka tenggelam dalam cara yang rutin dan berkelanjutan dalam menggunakan media komunikasi. Mereka menjadi “budak” yang dikendalikan sepenuhnya olehnya ketika mereka menjadikan sarana tersebut sebagai “budaya digitalisasi.”<sup>11</sup>

<sup>3</sup> *Lumen Gentium* ..., no. 43.

<sup>4</sup> Dokumen Akhir dari Sidang Umum Biasa XV Sinode Para Uskup 27 Oktober 2018: *Orang Muda, Iman, dan Penegasan Panggilan* (Seri Dokumen Gerejawi No. 107), diterjemahkan oleh Caroline Nugroho (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019), no. 44.

<sup>5</sup> Konsumerisme adalah suatu paham atau gaya hidup yang menganggap barang-barang mewah sebagai ukuran kebahagiaan, kesenangan atau hidup mewah. Konsumerisme juga dipahami sebagai semangat hidup yang lahir dari hati yang puas diri namun tamak, pengejaran akan kesenangan sembrono dan hati nurani yang tumpul. Ketika kehidupan batin manusia mulai tumpul, maka tidak ada lagi ruang bagi sesama, dan tak ada tempat bagi mereka yang miskin dan papa. Banyak korban dari semangat hidup budaya konsumerisme berakhir dengan rasa benci, iri hati, marah, dan lesu. [Lihat Hasan Alwi, (ed.), *Kamus Besar Bahasa ...*, hlm. 590; bdk. Koerniatmanto Soetopwira, *Bukan Kapitalisme Bukan Sosialisme* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 85; bdk juga. Paus Fransiskus, *Seruan Apostolik Evangelii Gaudium (Sukacita Injil)* (Seri Dokumen Gerejawi no. 94), diterjemahkan oleh F.X. Adisusanto (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI: Obor, 2019), no. 2. Selanjutnya pengutipan dokumen ini disingkat *Evangelii Gaudium* dan diikuti dengan nomor.]

<sup>6</sup> Individualitas merupakan paham yang beranggapan bahwa diri sendiri adalah sumber kebenaran dibandingkan orang lain. [Lihat Hasan Alwi, (ed.), *Kamus Besar Bahasa ...*, hlm. 430.]

<sup>7</sup> Modernisasi berasal dari kata modern yang berarti terbaru, mutakhir, atau sikap dan cara berpikir yang sesuai dengan tuntutan zaman. Modernisasi lingkungan diartikan sebagai proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk bisa hidup sesuai dengan tuntutan masa kini. [Lihat Hasan Alwi, (ed.), *Kamus Besar Bahasa ...*, hlm. 751.]

<sup>8</sup> Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan zat adiktif lainnya. Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, mengantuk, merangsang, hilangnya rasa, mengurangi sampai menimbulkan ketergantungan. [Lihat Hasan Alwi, (ed.), *Kamus Besar Bahasa ...*, hlm. 774; bdk. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Pencegahan Bahaya Narkoba di Lingkungan SMP dan SMK* (Medan: BNN RI, 2007), hlm. 2.]

<sup>9</sup> Judi adalah permainan dengan memakai uang atau barang berharga sebagai taruhan (seperti main dadu dan kartu). Sedangkan berjudi adalah mempertaruhkan sejumlah uang atau harta dalam permainan tebak-tebakan berdasarkan kebetulan dengan tujuan mendapatkan sejumlah uang atau harta yang lebih besar daripada jumlah harta atau jumlah uang pada semula. [Lihat Hasan Alwi, (ed.), *Kamus Besar Bahasa ...*, hlm. 479.]

<sup>10</sup> Istilah pornografi berasal dari kata dasar Yunani *pornei* (prostitusi) dan *grhabe* (tulisan). Dalam arti sempit, istilah ini menunjukkan pada setiap kehadiran pribadi, tindakan-tindakan, barang-barang, maupun simbol-simbol untuk merangsang insting dan rasa seksual. Biasanya pornografi lebih menunjuk pada tulisan-tulisan dari pembicaraan, nyanyian-nyanyian, atau kaset. Singkatnya pornografi berarti penggambaran tingkah laku secara erotis dengan dilukiskan atau tulisan untuk membangkitkan nafsu birahi. [Lihat Hasan Alwi, (ed.), *Kamus Besar Bahasa ...*, hlm. 889; bdk. William Chang, *Bioetika Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 59.]

<sup>11</sup> Digitalisasi adalah sebuah istilah atau terminologi yang digunakan untuk menjelaskan sebuah proses peralihan media. Peralihan yang dimaksud adalah peralihan dari tercetak, video, maupun audio menjadi sebuah digital. Tujuan melakukan digitalisasi adalah agar bisa membuat sebuah arsip dokumen dalam bentuk digital.

Dalam situasi hidup orang muda kristiani seperti ini, Paus Fransiskus mengatakan bahwa kehidupan dan kemudaan orang muda kristiani harus diselamatkan. Mereka membutuhkan teladan kemudaan Yesus Kristus agar mereka mengerti dan menghidupi kemudaan mereka. Paus mengakui bahwa saat ini, orang muda kristiani sungguh-sungguh mengalami krisis iman dan identitas. Akibatnya, banyak di antara mereka yang tergoda untuk membuat kekacauan di lingkungan sekitarnya hanya untuk mendapatkan pengakuan, baik dari masyarakat maupun dari Gereja sendiri.<sup>12</sup>

Dalam *Christus Vivit*, Paus Fransiskus menegaskan bahwa Yesus Kristus hadir dengan kemudaan-Nya untuk menguduskan orang-orang muda bagi-Nya. Melalui Gereja-Nya yang kudus, Yesus mencurahkan cinta-Nya kepada orang muda untuk hidup dan membangun persahabatan dengan-Nya. Persahabatan inilah yang menghantar mereka untuk membangun komitmen hidup di tengah-tengah Gereja dan dunia.<sup>13</sup>

## PEMBAHASAN

### Landasan Biblis

Dalam Perjanjian Lama dilukiskan bahwa Allah sungguh-sungguh mencintai orang muda. Wujud kecintaan Allah kepada mereka dinyatakan dalam sikap-Nya, di antaranya: Allah menempatkan mereka di hati-Nya, memanggil mereka dan menjadikan mereka rekan sekerja-Nya. Allah memanggil dan mengistimewakan mereka karena keterbukaan hati mereka untuk menjawab panggilan-Nya.<sup>14</sup>

Paus Fransiskus mengajak orang muda untuk berkaca pada pengalaman Yusuf. Walaupun menjadi yang terkecil dalam keluarganya, Allah justru memilih dan melimpahkan kebesaran cinta-Nya kepadanya. Allah menunjukkan hal-hal yang besar kepadanya dalam bentuk mimpi. Dia mengungguli semua saudaranya dalam mengerjakan tugas-tugas penting ketika ia berusia kira-kira 20 tahun (bdk. Kej 37-47). Melalui pengalaman hidup Yusuf, orang muda diundang untuk membuka diri kepada Allah dan mendengarkan panggilan-Nya yang menggema dalam hati mereka.<sup>15</sup>

Orang muda harus belajar dari Samuel, sosok nabi muda yang kurang percaya diri. Allah menunjukan kedalaman dan kebesaran cinta-Nya kepada Samuel melalui Eli. Dia membuka hati dan menanggapi panggilan Allah dengan berkata "Berbicaralah Tuhan, hamba-Mu ini mendengarkan" (1 Sam 3:9-10). Keterbukaan Samuel dalam menjawab panggilan Allah menghantarnya kepada kebesaran di hadapan Allah dan kaumnya: Dia menjadi seorang nabi besar bagi bangsanya.<sup>16</sup> Panggilan Allah atas dirinya merupakan tawaran kasih Allah kepadanya untuk menjalankan misi perutusannya dalam iman, harapan dan kasih kepada Allah dan sesama.<sup>17</sup>

Orang muda harus belajar dari sosok Daud yang dipanggil dan dipilih Allah untuk menggantikan raja Saul. Allah memilih Daud ketika dia masih belia dan tidak memiliki kemampuan manusiawi yang bisa diandalkan. Dia dipilih Allah karena memiliki hati yang

[Lihat Hasan Alwi, (ed.), *Kamus Besar Bahasa ...*, hlm.264.]

<sup>12</sup> Paus Fransiskus, Seruan Apostolik Pascasinode *Christus Vivit (Kristus Hidup)* (Seri Dokumen Gerejawi no. 109), diterjemahkan oleh Agatha Lydia Natania (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI: Obor, 2019), no. 65. Selanjutnya pengutipan dokumen ini disingkat *Christus Vivit* dan diikuti dengan nomor.

<sup>13</sup> *Christus Vivit ...*, no. 22; bdk. <https://luxveritatis7.wordpress.com/2017/08/10/pidato-yohanes-paulus-ii-kepada-orang-muda/>. Disadur pada Rabu, 19 Agustus 2020.

<sup>14</sup> *Christus Vivit ...*, no. 5.

<sup>15</sup> *Christus Vivit ...*, no. 6.

<sup>16</sup> *Christus Vivit ...*, no. 8.

<sup>17</sup> *Christus Vivit ...*, no. 8; bdk. Dokumen Akhir Sinode ..., no. 77.



terbuka dan tulus menjawab panggilan dan pilihan Allah atas dirinya. Takaran pilihan Allah berbeda dengan manusia: “Manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi Tuhan melihat hati” (1 Sam 16:7). Kemudahan, kekuatan dan kemuliaan Daud terletak pada hatinya. Keistimewaan Daud ini melampaui keunggulan fisiknya. Daud dipilih dan dipersiapkan oleh Allah menjadi pemimpin masa depan bangsa pilihan-Nya sendiri.<sup>18</sup>

Perjanjian Baru membentangkan perumpamaan Yesus mengenai “kisah anak yang hilang”. Dalam perumpamaan ini, Yesus memperlihatkan sosok seorang anak laki-laki muda yang ingin meninggalkan orang tuanya menuju sebuah tempat yang jauh (bdk. Luk 15:11-32). Dia ingin hidup mandiri, tanpa tergantung kepada orang tuanya. Akan tetapi, dalam kesendiriannya, dia justru larut dalam kebebasan dan pesta pora. Dia mengalami getirnya kehidupan akibat kesendirian dan kemiskinannya. Dalam situasi batas yang dialaminya ini, dia memutuskan untuk bangkit dan kembali kepada orang tuanya.<sup>19</sup>

Melalui kisah ini, Yesus memperlihatkan tipikal hati orang muda. Mereka mengalami kerasnya kehidupan disaat mengalami kejatuhan akibat penyalahgunaan kebebasan. Namun mereka berubah, bangkit kembali dan membiarkan diri untuk dituntun oleh hidup. Yesus memuji anak muda yang berdosa ini karena perjuangannya untuk kembali ke jalan yang benar. Dia berjuang untuk hidup dalam kasih dan belas kasih karena sudah mengalami kasih dan belas kasih yang meluap dalam kehidupannya.<sup>20</sup>

Perjanjian Baru juga mengisahkan bahwa Yesus senantiasa muda dan menghidupi kemudaan-Nya. Yesus memberikan hati-Nya kepada orang muda. Dia mengajak dan menghendaki orang muda agar senantiasa berjuang untuk “mengenakan kembali kemudaan yang diperbaharui”, yaitu kemudaan yang mengenakan kasih sehingga menjadi semakin berbelas kasih. Kemudaan yang diperbaharui adalah kemudaan yang otentik.<sup>21</sup>

### **Hidup Bersama dan Bersedia Dibentuk oleh Orang Tua-Nya**

Selama menjalani kehidupan bersama dalam keluarga-Nya, Yesus membiarkan diri-Nya dibentuk oleh kedua orang tua-Nya. Dia pun mengalami pertumbuhan manusiawi dari kecil hingga dewasa sebagaimana dialami oleh semua orang muda pada umumnya.<sup>22</sup> Dalam kehidupan religius-spiritual, Yesus diperkaya oleh kedua orang tua-Nya dengan tradisi iman dan budaya nenek moyang-Nya. Yesus pun menunjukkan kedalaman kehidupan spiritual-Nya dengan membangun relasi yang mendalam dengan Allah, Bapa-Nya sebagai Anak yang dikasihi.<sup>23</sup>

Relasi yang dibangun oleh Yesus bersama Bapa-Nya dalam keluarga-Nya dan orang-orang di sekitar-Nya menjadi teladan kemudaan bagi orang muda. Dalam diri-Nya, mereka dapat membangun relasi yang mendalam dengan Allah dalam diri orang tua, saudara-saudari dan orang-orang yang berada di seputar kehidupan mereka.<sup>24</sup> Nilai-nilai yang ditampilkan Yesus menjadi dasar kehidupan bagi orang muda agar mereka menjadi pribadi yang penuh sukacita dan harapan.<sup>25</sup>

### **Setia dan Taat kepada Allah, Bapa-Nya**

Sebagai orang muda, Yesus menyatakan kebebasan-Nya dalam kesetiaan dan ketaatan-Nya kepada Bapa-Nya. Dia melakukan pekerjaan Bapa-Nya melalui sikap, tindakan, dan

<sup>18</sup> *Christus Vivit* ..., no. 9.

<sup>19</sup> *Christus Vivit* ..., no. 12.

<sup>20</sup> *Christus Vivit* ..., no. 12.

<sup>21</sup> *Christus Vivit* ..., no. 14.

<sup>22</sup> *Christus Vivit* ..., no. 26.

<sup>23</sup> *Christus Vivit* ..., no. 27.

<sup>24</sup> *Christus Vivit* ..., no. 28.

<sup>25</sup> *Christus Vivit* ..., no. 29.



perbuatan-Nya. Semua orang yang mendengarkan perkataan-Nya yang berwibawa dan melihat tindakan-Nya yang penuh kuasa terdecak kagum dan berkata, “Semua orang itu membenarkan Dia dan mereka heran akan kata-kata indah yang diucapkan-Nya, lalu kata mereka; Bukankah Ia ini anak Yusuf? (Luk 4:22).<sup>26</sup>

Yesus mengawali karya-Nya, yaitu melakukan pekerjaan Bapa-Nya di usia-Nya yang masih sangat muda. Dia tampil di kerumunan orang banyak di tepi sungai Yordan dan memberikan diri-Nya dibaptis oleh Yohanes, sepupu-Nya.<sup>27</sup>

Pembaptisan-Nya merupakan wujud persembahan diri, kemudaan dan kehidupan-Nya sebagai Orang Muda untuk melaksanakan misi agung Allah dalam kehidupan-Nya. Peristiwa pembaptisan di Sungai Yordan memperlihatkan kewibawaan dan kekuatan karya Allah dalam diri Yesus putera-Nya. Pada saat itu juga, Dia dipenuhi oleh Roh Kudus dan Roh Kudus inilah yang menuntun-Nya ke padang gurun untuk mempersiapkan diri sebelum memulai karya pewartaan-Nya dihadapan umum.<sup>28</sup>

### Terbuka terhadap Sesama

Sebagai manusia, Yesus membuka diri terhadap semua orang yang beradadi seputar kehidupan-Nya. Dia membangun relasi yang harmonis dengan orang-orang yang berada di sekitar kehidupan-Nya. Dua cara hidup Yesus ini sungguh-sungguh menjadi teladan bagi orang muda agar mencari dan menemukan sukacita hidup dengan cara membangun relasi yang penuh cinta dengan Allah dan sesama. Yesus menunjukkan bahwa sukacita dalam diri-Nya ditemukan dalam kesetiaan, kepercayaan dan ketaatan-Nya yang mutlak kepada Bapa serta merawat persahabatan dengan para murid dan semua orang yang dijumpai-Nya.

Yesus menunjukkan bahwa sukacita diri-Nya ditemukan dalam belarasa yang mendalam kepada orang-orang yang paling lemah, orang-orang miskin, mereka yang sakit, para pendosa dan mereka yang di singkirkan. Karena itu, Yesus mengundang orang muda untuk mempercayakan hidup dan mimpi-mimpi mereka dalam kasih-Nya dan dalam perjumpaan serta persahabatan yang intim dengan-Nya dalam diri sesama. Dia adalah Kristus, Sang teladan kemudaan sejati.<sup>29</sup>

### Mengisi Diri-Hidup dengan Kasih dan Rela Berbagi Kasih

Seluruh peristiwa kehidupan Yesus selama di dunia menjadi inspirasi bagi orang muda yang sedang bertumbuh untuk menunaikan misi-Nya. Yesus menyingkapkan kesaksian otentik dalam membangun relasi yang mesra dengan Bapa-Nya dan dipenuhi dengan Roh Kudus. Isi hidup Yesus menjadi terang bagi orang muda untuk menjalankan misi dan panggilan hidup mereka.<sup>30</sup>

Paus Fransiskus menegaskan bahwa, Yesus tidak menerangi orang muda dari dan dengan kemudaan-Nya sendiri. Dialah adalah terang kemudaan sejati yang menyinari langkah hidup orang muda. Peristiwa kebangkitan-Nya membawa terangbaru yang tidak pernah pudar. Dia hadir dengan Tubuh yang Baru dan mengundang orang muda hidup serta mengalami terang yang ditawarkan-Nya. Terang-Nya menuntut mereka untuk mengalahkan rasa takut dan menerima perutusan untukewartakan sukacita terang-Nya ke penjuru dunia.<sup>31</sup>

### Menjadi Diri Sendiri

Sebagai Orang Muda, Yesus menjadi diri-Nya sendiri, yaitu Mesias yang Hidup. Sikap

<sup>26</sup> *Christus Vivit* ..., no. 28.

<sup>27</sup> *Christus Vivit* ..., no. 24.

<sup>28</sup> *Christus Vivit* ..., no. 25.

<sup>29</sup> Dokumen Akhir Sinode ..., no. 63.

<sup>30</sup> *Christus Vivit* ..., no. 30.

<sup>31</sup> *Christus Vivit* ..., no. 32.





Yesus ini mengajarkan orang muda untuk kembali pada maksud Allah di saat menciptakan diri mereka, yaitu menjadi diri sendiri dalam terangkemudaan Yesus.<sup>32</sup>

Paus Fransiskus mengakui bahwa salah satu ketakutan “mendasar” dalam diri banyak orang dewasa terhadap orang muda adalah “merasa tidak mencintai, tidak menyukai dan tidak menerima diri apa adanya”. Apabila sikap ini sedemikian menguat dalam diri orang muda, maka mereka akan cenderung menjadi diri yang palsu.

Menurut Paus Fransiskus, ketika keraguan dan ketakutan membanjiri hati orang muda, *diskresi*<sup>33</sup> menjadi penting. *Diskresi* menyanggupkan mereka untuk mengatur semua kebingungan yang menguasai pikiran dan perasaan mereka agar mereka mampu bertindak dengan cara yang tepat dan bijaksana. Dalam proses ini, langkah pertama dalam mengatasi ketakutan adalah mengidentifikasikannya dengan jelas. Paus mengundang mereka untuk melihat ke dalam diri dan memberi “nama” pada ketakutan-ketakutan tersebut.<sup>34</sup>

### Hidup dalam Terang Kemudaan Yesus

Yesus adalah Seorang Pemuda yang sungguh-sungguh menghidupi kemudaan-Nya. Dia bersemangat muda dan hidup dalam kemudaan-Nya. Sebagai Orang Muda, Dia mengawali misi publik-Nya sebagai Terang bagi dunia. Terang- Nya terpancar dari kelimpahan cinta, kebenaran dan kebaikan-Nya kepada semua manusia hingga menyerahkan seluruh hidup-Nya demi keselamatan manusia. Seluruh masa muda dan kemudaan-Nya menjadi momen persiapan mulia untuk menyatakan misterisitas diri-Nya sebagai Penyelamat manusia.<sup>35</sup>

Cara Yesus menjalani dan menghidupi kemudaan-Nya ini menjadi teladan bagi orang muda untuk mempersiapkan diri agar bisa mengejar dan meraih misi mereka dalam hidup ke depan. Yesus mengajarkan orang muda untuk mendewasakan kemudaan mereka dengan membangun hubungan erat dengan Allah, keluarga dan sesama di sekitarnya. Sikap hidup yang diteladankan Yesus ini menjadi inspirasi bagi orang muda agar selalu membuka diri untuk dibentuk oleh Allah dalam diri orang tua dan orang-orang di sekitarnya agar mereka bertumbuh menjadi pribadi yang utuh dalam terang kemudaan Yesus. Melalui kepercayaan yang mutlak kepada Bapa-Nya, orang tua dan orang-orang di sekitar-Nya, Yesus mengajarkan kepada orang muda agar senantiasa mengarahkan pandang mereka ke depan, yaitu kepada kuasa Allah.<sup>36</sup>

### Membuka Diri terhadap Panggilan Yesus

Paus Fransiskus menegaskan, bahwa banyak orang muda yang terpesona dengan figur Yesus. Hidup-Nya menjadi inspirasi bagi orang-orang muda saat ini. Melalui kata dan tindakan hidup-Nya, Dia hadir untuk membangun persahabatan serta memberikan diri sepenuhnya bagi orang-orang yang miskin dan tertindas..<sup>37</sup>

Yesus menjadi Sahabat bagi orang muda: “Aku tidak menyebut kamu lagi hamba, tetapi Aku menyebut kamu sahabat” (Yoh 15:15). Dia hadir di tengah- tengah orang muda dan memanggil serta memotivasi mereka untuk tetap tinggal dalam isi Cinta-Nya, terutama ketika mereka mengalami tantangan dalam kehidupan.<sup>38</sup> Panggilan-Nya terhadap orang muda

<sup>32</sup> *Christus Vivit* ..., no. 34.

<sup>33</sup> *Dikresi* merupakan sikap mengambil keputusan sendiri dalam setiap situasi yang dihadapi. [Lihat Hasan Alwi, (ed.), *Kamus Besar Bahasa* ..., hlm. 430.]

<sup>34</sup> [www.vatican.va/content/francesco/in/messages/yoouth/documents/papafrancesco-2018-02-11-messaggio-giovani-2018.html](http://www.vatican.va/content/francesco/in/messages/yoouth/documents/papafrancesco-2018-02-11-messaggio-giovani-2018.html). Disadur pada, 18 Desember 2022.

<sup>35</sup> *Christus Vivit* ..., no. 23.

<sup>36</sup> *Christus Vivit* ..., no. 31.

<sup>37</sup> Dokumen Akhir Sinode ..., no. 81; bdk. Konsili Vatikan II, “Konstitusi Pastoral tentang Gereja di Dunia Dewasa Ini” (*Gaudium et Spes*) dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*, diterjemahkan oleh R. Hardawiryana (Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI-Obor, 2004), no. 22. Untuk selanjutnya dokumen ini akan disingkat *Gaudium et Spes* dan diikuti dengan nomor.

<sup>38</sup> *Christus Vivit* ..., no. 153-154.



merupakan undangan hidup yang penuh kasih dan turut ambil bagian dalam pelayanan misioner terhadap sesama. Konsekuensinya, orang muda harus memikirkan bahwa setiap niat dan tindakan baik mereka merupakan jawaban mereka atas panggilan Yesus. Mereka dipanggil untuk menyebarluaskan kasih Allah dalam diri Yesus melalui kata dan tindakan hidup mereka.<sup>39</sup>

### Membangun dan Memiliki Komitmen Hidup

Paus Fransiskus mendorong semua orang muda untuk membangun komitmen hidup dalam persahabatan sosial,<sup>40</sup> demi terciptanya kebaikan bersama (*bonum commune*). Paus yakin bahwa dalam diri orang muda selalu ada harapan baru untuk membangun komitmen hidup bagi kehidupan pribadi dan kehidupan bersama. Persahabatan dan komitmen yang tegas dan jelas serentak menghantar mereka pada perjumpaan dengan sesamanya yang lemah, terpinggirkan, tidak dihargai bahkan di asingkan.<sup>41</sup>

Memiliki komitmen hidup yang tegas dan jelas akan memungkinkan orang muda untuk hadir dalam kebersamaan dan memungkinkan mereka untuk membawa kasih kemudaaan Yesus bagi sesamanya. Kehadiran dan perjumpaan mereka dengan orang-orang yang tidak berdaya akan membantu mereka untuk kembali memiliki pengharapan dan memulai hidup baru dalam terang Kristus. Komitmen dan kontak sosial ini juga menghantar mereka pada iman yang mendalam dengan penegasan rohani yang terarah dan berpengharapan.<sup>42</sup>

### Membangun Semangat Misioner

Semua kaum kristiani dipanggil dan diutus untuk, membawa Terang Kasih Kristus kepada dunia sesuai dengan status, peranan dan fungsi masing-masing. Inti panggilan dan keputusan ini lahir dari persatuan kaum kristiani dengan Yesus Kristus dalam sakramen baptis. Sebagai kaum terbaptis, orang muda kristiani juga dipanggil dan diutus untuk menjadi misionaris pemberani dalam membawa cahaya kemudaaan Yesus kepada semua orang.<sup>43</sup>

Paus Fransiskus menegaskan kepada orang muda bahwa panggilan dan keputusan mereka merupakan tuntutan dasar. Orang muda adalah masa kini Gereja yang penuh gairah, keberanian, kreativitas dan energik untuk hidup dan berbuah. Berkat semangat kemudaaan mereka, Allah hadir dan mencurahkan Roh-Nya yang Kudus sebagai Penolong dalam karya pewartaan mereka.<sup>44</sup>

### Tidak Meragukan Kasih Allah

Dalam sabda-Nya, Yesus hadir dan menyatakan kasih-Nya kepada orang muda. Kasih-Nya tampak dalam diri orang tua yang merawat, menjaga dan bermain bersama anak-anaknya dengan penuh keakraban. Dia juga hadir sebagai seorang ibu yang mengasihi anak-anaknya dengan kasih yang tulus, cinta yang mendalam dan tidak menelantarkan atau melupakan mereka (bdk. Yes 49:15).<sup>45</sup> Inilah bentuk kasih Allah yang paling agung. Berkat cinta-Nya, Dia hadir dalam diri mereka dan memberikan hati yang penuh belas kasih dan penuh sukacita. Kasih-Nya sungguh membebaskan mereka dari segala kelemahan dan kerapuhan. Dia adalah sumber kasih tanpa batas yang mengasihi orang muda dalam perjalanan hidup mereka.<sup>46</sup>

<sup>39</sup> *Christus Vivit* ..., no. 154.

<sup>40</sup> Persahabatan sosial yang dimaksud Paus Fransiskus yakni komitmen untuk membangun kasih pewartaan Injil, meningkatkan perdamaian, keharmonisan, keadilan, belas kasih, dan hak asasi, demi hidupnya Kerajaan Allah di dunia ini. [Lihat *Christus Vivit* ..., no. 168.]

<sup>41</sup> *Christus Vivit* ..., no. 169.

<sup>42</sup> *Christus Vivit* ..., no. 170.

<sup>43</sup> *Christus Vivit* ..., no. 175.

<sup>44</sup> *Christus Vivit* ..., no. 177-178.

<sup>45</sup> *Christus Vivit* ..., no. 114.

<sup>46</sup> *Christus Vivit* ..., no. 115.



Paus Fransiskus berharap agar semua orang muda membangun relasi yang mesra dengan Allah. Mereka harus yakin dan sungguh-sungguh beriman bahwa Allah setia mendengarkan dan menerima keterbatasan manusiawi mereka. Orang muda seharusnya tidak meragukan kasih Allah dan bersedia mempersembahkan diri dalam pelukan kasih-Nya. Apabila orang muda memiliki iman demikian, maka mereka akan menjadi saksi kasih-Nya di bumi fana ini.<sup>47</sup>

### **Menerima dan Mengakui Yesus Kristus sebagai Penyelamat Tunggal**

Kebesaran dan kedalaman kasih Allah kepada dunia dinyatakan secara sempurna dalam diri Yesus Kristus. Dia adalah Jalan Tunggal bagi manusia untuk mengenal dan mendekati Allah. Dia hadir di dunia untuk menyatakan Wajah Allah yang berbelas kasih dan berbelas rasa dengan manusia.<sup>48</sup>

Paus Fransiskus menegaskan bahwa Yesus mengampuni dan menyelamatkan manusia (orang-orang muda) karena Dia mengasihi mereka. Pengampunan yang diberikan-Nya mengalir dari kasih-Nya. Dia mengasihi mereka yang bertobat seperti Dia memeluk anak yang hilang dan memeluk Petrus setelah penyangkalan atas diri-Nya. Dia mengampuni dan membebaskan manusia dari kuasa dosa secara cuma-cuma karena kasih-Nya yang melampaui keterbatasan manusia sendiri. Pengorbanan-Nya di kayu salib merupakan pemberian kasih-Nya yang sangat Agung. Yang dituntut dari manusia adalah menerima dan mengakui Kasih Bapa dengan rasa syukur dan sukacita.<sup>49</sup>

### **Mengimani Yesus Kristus sebagai Jaminan dan Andalan Hidup**

Paus Fransiskus menyatakan bahwa Kristus Hidup dan Dia menginginkan agar orang muda hidup. Dia adalah Jaminan dan Andalan Tunggal dalam kehidupan manusia. Dalam Dia, manusia menemukan dan memperkaya kehidupan bersama dengan kekuatan isi cinta-Nya. Dia adalah harapan dan kemudahan yang paling indah di dunia ini.<sup>50</sup>

Kristus yang hidup selalu memenuhi hati manusia dengan kasih karunia-Nya. Dia yang hidup akan membebaskan, mengubah hidup manusia, menyembuhkan dan menghibur dengan kasih-Nya yang tulus.

Paus Fransiskus meyakinkan orang muda bahwa Kristus yang hidup, hadir dalam diri mereka setiap saat dengan cahaya kemuliaan-Nya yang hidup. Dia hadir dan menghantar mereka untuk tidak merasa kesepian lagi.<sup>51</sup>

### **Gereja yang Mendampingi**

Gereja hadir di dunia ini untuk menyebarluaskan Kerajaan Allah dalam diri Yesus Kristus. Misi yang diemban Gereja adalah menuntun semua manusia kepada keselamatan dalam diri Yesus Kristus. Semua kegiatan Gereja (Tubuh Mistik Yesus Kristus) terarah kepada kerasulan, yaitu menjadikan semua bangsa manusia Murid Kristus.<sup>52</sup>

Pada hakikatnya, karya Allah dalam diri Yesus Kristus berintikan “keselamatan” bagi semua umat manusia dan pembaharuan seluruh tatanan dunia. Dengan demikian tampak bahwa misi Gereja yang sesungguhnya berusaha merasuki serta menyempurnakan tatanan dunia dengan semangat Injil-Nya.<sup>53</sup>

Karena landasan iman ini, maka Paus Fransiskus mendorong semua kaum beriman

<sup>47</sup> *Christus Vivit* ..., no. 117.

<sup>48</sup> *Christus Vivit* ..., no. 118.

<sup>49</sup> *Christus Vivit* ..., no. 121.

<sup>50</sup> *Christus Vivit* ..., no. 1.

<sup>51</sup> *Christus Vivit* ..., no. 125.

<sup>52</sup> *Apostolicam Actuositatem* ..., no. 2.

<sup>53</sup> *Apostolicam Actuositatem* ..., no. 5-6.





yang bersekutu dalam Tubuh Mistik Yesus Kristus (Gereja) untuk tiada jemu-jemu menghadirkan terang dan teladan Yesus di dalam Gereja. Gereja harus menghadirkan kembali kasih dan teladan hidup Yesus sendiri bagi orang muda sama seperti Yesus bertindak kepada umat-Nya melalui kehadiran yang terus-menerus dan tulus, kedekatan yang penuh pengabdian dan penuh kasih sayang serta kelembutan yang tanpa batas.<sup>54</sup>

Dalam menjalankan misi pendampingan terhadap orang muda, Gereja harus siap-sedia dan dengan penuh kerendahan hati berjuang untuk berjalan bersama dan membangun relasi yang akrab dengan mereka. Gereja harus membentuk orang muda menjadi sebuah komunitas yang menghidupi sukacita Injil sesuai dengan semangat dan teladan hidup Yesus sendiri.<sup>55</sup>

Berkenaan dengan misi Gereja untuk mendampingi orang muda, Paus Fransiskus memberikan dua hal utama yang harus dilakukan:

Pertama, penjangkauan orang muda. Dengan adanya penjangkauan, orang muda diajak untuk menemukan kembali panggilan hidup mereka melalui pengalaman iman yang dialami dalam kegiatan-kegiatan harian yang bermakna. Tindakan ini dilakukan Gereja melalui perjumpaan dengan orang muda di saat berolah raga bersama di sekolah, gereja, ret-ret orang muda, bahkan melalui media komunikasi sosial.

Bagi Paus Fransiskus, perjumpaan ini lahir karena Roh Allah sendirilah yang menggerakkan hati mereka untuk bertumbuh dan berkembang dalam kasih serta sukacita-Nya. Dengan penjangkauan ini, setiap orang muda diharapkan menemukan keberanian untuk menebarkan benih sukacita serta menjadikan hidup mereka sebagai teladan bagi sesamanya.<sup>56</sup>

Paus Fransiskus juga berharap agar dalam tindakan penjangkauan ini, Gereja menggunakan bahasa kasih. Paus berharap agar bahasa kasih yang dipergunakan adalah bahasa yang bisa dimengerti oleh orang muda untuk hidup dalam kemudaan Kristus. Melalui bahasa ini, mereka secara konsisten memahami dan menghayati iman mereka, walaupun memiliki keterbatasan dan kelemahannya. Pada saat yang sama, para pendamping harus mencari dengan cermat metode baru yang dipergunakan dalam mewujudkan *kerygma*<sup>57</sup> (pewartaan) di dalam bahasa orang-orang muda zaman sekarang.<sup>58</sup>

Kedua, pertumbuhan. Melalui pertumbuhan, orang muda dihantar untuk semakin menemukan pengalaman dan teladan Yesus berkat perjumpaan dengan sesamanya dalam pembinaan-pembinaan yang diterima. Paus Fransiskus berharap agar dalam pertumbuhan ini, orang muda dihantar untuk memahami ajaran-ajaran doktrinal dan moral. Bagi Paus Fransiskus, kedua pengajaran ini terpusat pada pengalaman perjumpaan dengan Yesus yang bangkit dan tumbuh dalam kasih persaudaraan dengan sesama melalui karya pelayanan mereka.<sup>59</sup>

Reksa pastoral bagi orang muda selalu mencakup kegiatan-kegiatan yang memperbaharui dan memperdalam pengalaman pribadi akan kasih Allah dan Yesus Kristus yang hidup. Kegiatan-kegiatan tersebut diperoleh dari aneka sumber, diantaranya: refleksi rohani, pendalaman Kitab Suci, ret-ret rohani, adorasi, kesaksian-kesaksian, dan menganimasi

<sup>54</sup> *Christus Vivit* ..., no. 126-127; bdk. Dokumen Akhir Sinode ..., no. 91.

<sup>55</sup> Dokumen Akhir Sinode ..., no. 92.

<sup>56</sup> *Christus Vivit* ..., no. 210.

<sup>57</sup> *Kerygma* berasal dari kata bahasa Yunani *kêrugma*. Dalam Perjanjian Baru, kata ini diartikan sebagai "pewartaan" (lihat Luk 4:18-19, Rom 10:14, Mat 3:1). Kata *kerygma* berelasi dengan kata kerja *keryssein* yang artinya "memaklumkan",ewartakan, mengumumkan, memproklamasikan" dan kata *keryx* yang artinya "khalayak, publik, orang banyak." Kata *kerygma* sendiri muncul 9 kali dalam Perjanjian Baru, yakni di Matius 12:41, Markus 16:20, Lukas 11:32, dan enam kali dalam Surat Rasul Paulus (Rom 16:25; 1Kor 1:21, 2:4, 15:14; 2Tim 4:12; dan Titus 1:3). *Kerygma*, dengan demikian adalah pesan utama iman Kristiani di mana setiap orang yang telah dibaptis dipanggil untuk mewartakannya. [Lihat Gerard O'Collins, *Kamus Teologi* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hlm. 140.]

<sup>58</sup> *Christus Vivit* ..., no. 211.

<sup>59</sup> *Christus Vivit* ..., no. 212-213.



liturgi. Pengalaman perjumpaan serentak memotivasi mereka untuk membangun kasih persaudaraan. Kesaksian dan perjumpaan akan menghantar mereka untuk membuka diri bagi sesamanya dan membangun komitmen untuk hidup dalam karya pelayanan kasih.<sup>60</sup>

### Gereja yang Mendengarkan

“Mendengarkan” adalah sikap utama yang dibangun dalam perjumpaan penuh kebebasan dengan sesama. Sikap “mendengarkan” hanya mungkin terpupuk apabila ada kerendahan hati, kesabaran, kesiapsediaan untuk memahami dan penerimaan semua keterbatasan manusia tanpa menghakimi. Sikap “mendengarkan” menghantar Gereja untuk membangun komitmen dan memberikan tanggapan yang tepat dalam mendampingi orang-orang muda. Tindakan tersebut sekaligus mengubah hati mereka untuk menghayati cinta kasih Allah yang sungguh nyata dalam hidup mereka melalui Roh Kudus.<sup>61</sup>

Paus Fransiskus bersama para Bapa Sinode menegaskan bahwa sikap mendengarkan lahir dari sikap dan cara Allah sendiri dalam membangun relasi dengan umat-Nya (orang muda). Allah melihat penderitaan umat-Nya dan mendengarkan keluh-kesah mereka. Dia membiarkan Diri-Nya disentuh oleh penderitaan umat-Nya dan turun untuk membebaskan mereka (bdk. Kel 3:7-8). Dengan kuasa Ilahi-Nya, Allah menunjukkan kedekatan yang mendalam dengan orang-orang yang tidak didengarkan dan diabaikan. Dia hadir dan memberikan harapan bagi umat-Nya untuk memperoleh kembali daya hidup dalam cinta-Nya yang tulus. Sikap ini serentak mendorong Gereja untuk masuk ke dalam gerakan Allah yang menjumpai dan mendengarkan umat-Nya dalam Putera-Nya.<sup>62</sup>

Yesus yang bangkit dengan tubuh yang baru hadir dan berjalan bersama kedua murid-Nya menuju ke Emaus. Sikap Yesus ini memperlihatkan kedekatan yang mendalam untuk mendengarkan murid-murid-Nya. Cara Yesus mendengarkan mereka merupakan bentuk cinta-Nya yang mendalam dengan menerangi mereka dalam sabda-Nya. Inilah salah satu sikap yang dituntut dalam pendampingan terhadap orang muda yakni, mendengarkan dengan cinta yang mendalam sebagaimana yang tampakkan oleh Yesus.<sup>63</sup>

Paus Fransiskus mengakui bahwa umat Gereja sendiri tidak selalu memiliki sikap Yesus untuk mendengarkan sesamanya (orang muda). Dari tindakan tersebut, Paus mengundang semua kaum kristiani, terutama orang-orang yang dipercayakan untuk mendampingi orang muda untuk memberikan diri seutuhnya dalam mendampingi dan mendengarkan orang muda. Hal ini akan terwujud apabila mereka menimba keteladanan sejati dari Yesus.

### KESIMPULAN

Allah menanamkan cinta-Nya agar mereka hidup dalam terang kemudaan dan terang kasih-Nya melalui Yesus Kristus Putera-Nya. Situasi zaman sekarang ini sangat mempengaruhi kehidupan orang muda mas. Melihat kenyataan hidup orang muda zaman ini, melalui *Seruan Apostolik Pascasinode Christus Vivit*, Paus Fransiskus menyapa dan mengajak semua orang muda Kristiani untuk mengenakan dan menghidupi kembali teladan hidup Yesus. Teladan-Nya akan menuntun mereka untuk hidup dalam terang kemudaan-Nya dan memiliki hati yang berbelas kasih dan peduli serta menjadi terang bagi sesama yang diabaikan, lemah, dan menderita. Hal ini akan terwujud apabila mereka menimba keteladanan sejati dari Yesus.

<sup>60</sup> *Christus Vivit* ..., no. 214-215.

<sup>61</sup> *Christus Vivit* ..., no. 243; bdk. Dokumen Akhir Sinode ..., no. 6.<sup>62</sup> *Christus Vivit* ..., no. 244. bdk. Dokumen Akhir Sinode ..., no. 6.<sup>63</sup> Dokumen Akhir Sinode ..., no. 7.

<sup>62</sup> *Christus Vivit* ..., no. 65; bdk. Dokumen Akhir Sinode ..., no. 8.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Pencegahan Bahaya Narkoba di Lingkungan SMP dan SMK*. Medan: BNN RI, 2007.
- Chang, William. *Bioetika Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Dokumen Akhir dari Sidang Umum Biasa XV Sinode Para Uskup 27 Oktober 2018: *Orang Muda, Iman, dan Penegasan Panggilan* (Seri Dokumen Gerejawi No. 107), diterjemahkan oleh Caroline Nugroho. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.
- Konsili Vatikan II, “Konstitusi Dogmatis tentang Gereja” (*Lumen Gentium*) dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*, diterjemahkan oleh R. Hardawirya. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI-Obor, 2004.
- Paus Fransiskus, Seruan Apostolik *Evangelii Gaudium* (*Sukacita Injil*) (Seri Dokumen Gerejawi no. 94), diterjemahkan oleh F.X. Adisusanto. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI: Obor, 2019.
- Paus Fransiskus, Seruan Apostolik Pascasinode *Christus Vivit* (*Kristus Hidup*) (Seri Dokumen Gerejawi no. 109), diterjemahkan oleh Agatha Lydia Natania. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI: Obor, 2019.
- Soetopwira, Koerniatmanto. *Bukan Kapitalisme Bukan Sosialisme*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- <https://luxveritatis7.wordpress.com/2017/08/10/pidato-yohanes-paulus-ii-kepada-orang-muda/>.
- <https://vatican.va/content/francesco/in/messages/youth/documents/papafrancesco-2018-02-11-messaggio-giovani-2018.html>.